

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI
KASUS : PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017 – 2019)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Sri Mahaga Makhrom

111729781

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS : PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SRI MAHAGA MAKHROM

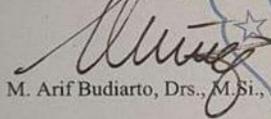
No Induk Mahasiswa: 111729781

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S. Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak., CA

Penguji


Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak., CA

Yogyakarta, 29 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua


Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus : Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)

Sri Mahaga Makhrom

Prodi. Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE
YKPN)

Abstract

This research aims to determine the influence of intellectual capital on the financial performance of LQ45 indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Intellectual capital is identified through three main dimensions, namely human capital, structural capital, and relationship capital. Financial performance is measured through several indicators, including net profit, profitability and company value.

This research method uses a quantitative approach by collecting data from the financial reports of LQ45 index companies on the Indonesia Stock Exchange website. The research sample consisted of 30 companies selected by companies listed on the LQ45 index consecutively in 2017-2019, so the total sample obtained was 90.

The results of statistical analysis show that Intellectual capital has a significant positive influence on the company's financial performance. This can be proven from the t test (hypothesis). The t test result (hypothesis) is 0.000, which is a value smaller than 0.05 so the null hypothesis can be accepted.

Keywords: *Intellectual capital, VAIC, ROA, VA*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Intellectual capital diidentifikasi melalui tiga dimensi utama, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal hubungan. Kinerja keuangan diukur melalui beberapa indikator, termasuk laba bersih, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dari laporan keuangan Perusahaan indeks LQ45 yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut pada tahun 2017-2019, jadi total sampel yang diperoleh sebanyak 90.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Intellectual capital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t (hipotesis). Hasil uji t (hipotesis) nya adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol dapat diterima.

Kata Kunci : *Intellectual capital*, VAIC, ROA, VA

PENDAHULUAN

Intellectual capital atau biasa disebut modal intelektual merupakan alat untuk memutuskan baik buruk nya nilai perusahaan. Intellectual capital adalah bagian yang disusun, ditangkap, dan digunakan kepada perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Modal intelektual dapat dilihat dari beberapa faktor berikut : modal pelanggan (relational capital), modal karyawan (human capital), dan modal organisasi (structural capital) ketiga modal ini lah yang akan memperluas nilai perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Manager Perusahaan akan memanfaatkan intellectual capital yang dimiliki untuk mendapatkan apa yang telah di rencanakan dengan para investor.

PSAK No.19 (revisi tahun 2000) tentang aset tidak berwujud merupakan awal mulanya muncul fenomena intellectual capital di Indonesia, meskipun intellectual capital tidak dinyatakan secara terperinci , namun kurang lebih intellectual capital mendapatkan perhatian pada PSAK No.19 . Perusahaan bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercipta jika nilai perusahaan dilihat menggunakan harga sahamnya, seiring tingginya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang ada di perusahaan . Memasuki zaman 5.0, perusahaan modern bertujuan untuk menggabungkan sebanyak mungkin pengetahuan ke dalam produk dan layanan.

Informasi dan pengetahuan saat ini menjadi sangat penting dalam menjalankan bisnis, berdasarkan nilai yang berlaku maka dapat disimpulkan bisnis cenderung mengarah kedua aspek tersebut. (Pulic, 1998) menjelaskan bahwa keberhasilan bisnis tergantung efisiensi dan kemampuan Perusahaan dalam menggunakan pengetahuan. Intellectual capital adalah aset yang dimiliki Perusahaan untuk terciptanya nilai dan mendapatkan keuntungan saat bersaing di dalam pasar global dengan perusahaan lainnya. Setianto (2014) berpendapat bahwa, intellectual capital setidaknya tersusun dari tiga komponen, diantaranya sebagai berikut : (1) Modal manusia (human capital), didalam suatu Perusahaan terdapat suatu keterampilan kompetensi dan pengetahuan yang sangat berguna, hal ini bisa didapatkan didalam human capital (2) Modal Pelanggan (relational capital), Perusahaan yang baik adalah Perusahaan yang dapat kerjasama dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya (3) Modal Organisasi (structural capital), adalah perusahaan yang mampu untuk memenuhi prosedur dalam menjalankan keseharian perusahaan dan strukturnya dapat membantu usaha karyawan untuk terciptanya kinerja intelektual yang efektif dan efisien serta kinerja bisnis secara merata.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Pulic (1998), nilai tambah atau yang disebut value added dapat tercipta dengan melakukan ekonomi berbasis pengetahuan. Sementara itu, untuk mampu menciptakan nilai tambah, diperlukan keseimbangan yang tepat antara modal fisik (financial capital) dan kapasitas intelektual (yang diwakili oleh pegawai dengan segala hak dan kemampuan yang dimilikinya). Modal intelektual mengacu pada bagaimana kedua aset ini (modal fisik dan modal intelektual). Banyak peneliti Indonesia yang telah melakukan penelitian serupa, khususnya mengenai hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya penelitian Ulum (2008) yang mempelajari hubungan antara modal intelektual dengan nilai tambah (VAICTM) yang terdiri dari physical capital, human capital, dan structural capital di bidang perbankan. Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: Value-Added Intellectual Coefisien (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ivada (2004) meneliti sudut pandang pembayar terhadap kepatuhan dan pelaporan IC. Peneliti Muhammad (2009) juga berkesimpulan Value Added Intellectual Coefisien (VAICTM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA dan laba. Namun modal manusia dan modal organisasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan diantara profitabilitas dan ROA. Namun kesimpulan penelitian Oktriani (2010) mendapatkan adanya hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan (EPS). Demikian juga dengan yang diteliti oleh Tan et al. (2007) dan Ulum (2008) berkesimpulan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

Namun Kuryanto (2008) mengemukakan penelitian lain yang menyatakan bahwa Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jika kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka tidak semakin tinggi pula kinerja perusahaan di masa depan. Ia juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif antara peningkatan modal intelektual perusahaan dan kinerja perusahaan di masa depan dan bahwa kontribusi intellectual capital terhadap kinerja bisnis perusahaan di masa depan berbeda dari jenis industri perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai Perusahaan menggunakan populasi dan sampel dari Perusahaan indeks LQ45 yang terdapat dibursa efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Resource Based Theory

Aset bisa diartikan sebagai masukan yang membantu perusahaan menjalankan pekerjaannya. Dalam mengambil keputusan penting bagi perusahaan untuk bisa bersaing dengan lingkungan bisnis eksternal maka kemampuan internal dan sumber daya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam keputusan tersebut. Perusahaan yang memiliki kemampuan juga memungkinkan banyak bisnis untuk menambah nilai pada rantai nilai pelanggan, menciptakan produk baru atau berekspansi ke pasar baru. Teori berbasis sumber daya (RBT) berfokus pada konsep karakteristik bisnis yang kuat sebagai sumber kinerja tinggi dan keunggulan kompetitif (Barney, 1986; Hamel dan Prahalad dan Madhani, 2009). Kesimpulan Conner dalam Madhani (2009), perbedaan kinerja antar perusahaan bergantung pada akses terhadap masukan dan kemampuan unik. Penrose (1959) dan Astuti (2005) mengatakan jika perusahaan memiliki

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sumberdaya berbeda-beda dan tidak sama, kerja produktif berasal dari sumber daya perusahaan yang diberikan setiap perusahaan secara unik.

Pendapat Belkaoui (2003); Hunter dan William (2003) dan Saleh et al., (2008), teori berbasis sumber daya memandang sumber daya perusahaan sebagai penentu kinerja perusahaan dan kompetitif. Dari yang dijelaskan dalam RBT ini, organisasi dapat dianalisis : kumpulan sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi (Barney, 1991; Amit dan Shoemaker, 1993 dan Madhani, 2009). Sumber daya struktural yang bernilai, tidak berwujud, tidak sempurna, dan tidak dapat digantikan merupakan sumber nilai yang kompetitif berkelanjutan untuk kinerja tinggi yang dapat dilanjutkan. Infrastruktur wajib memiliki proses “VRIN” supaya dapat menumbuhkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang dapat dilanjutkan (Madhani, 2009).

Definisi Intangible Assets (Aset tidak Berwujud)

PSAK 19 Paragraf 08 (revisi 2009) mendeskripsikan aset takberwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat dimaknai dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki untuk dimanfaatkan kedalam produksi atau penyerahan barang atau untuk pekerjaan, sewa dan lain-lain atau untuk tujuan perencanaan. Definisi ini mengadopsi definisi dalam IAS 38 tentang aset tidak berwujud yang serupa dengan definisi dalam FRS 10 tentang goodwill dan aset tidak berwujud. IAS 38 dan FRS 10 menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non-moneter (non-moneter/non-monetary aset) yang dapat diidentifikasi, dan tidak mempunyai esensi fisik.

Definisi Intellectual Capital

Perhatian terhadap IC dimulai saat Tom Stewart, pada bulan Juni 1991, didalam artikelnya yang berjudul ("Brain Power - How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset"), saat membawa IC ke dalam strategi manajemen (Ulum, 2009). Stewart (1997) mendeskripsikan IC kedalam esainya seperti :

“The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material - knowledge, information, intellectual property, experience - that can be put to use to create wealth”.

Society of Management Accountants of Canada (SMAC) mengatakan IC: Dalam neraca, aset intelektual adalah hal-hal yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki bisnis dan yang telah menciptakan nilai keuntungan masa depan dalam bisnis (IFAC, 1998 berdasarkan Sawarjuwono , 2003). Rastogi (2003) menyatakan bahwa “IC merupakan hasil kerjasama antara manusia dan masyarakat dalam pengelolaan pengetahuan perusahaan.” Pengertian yang sama seperti definisi Lev dan Daum (2002) seperti artian IC muncul secara mandiri namun merupakan hasil efek jaringan sosial (Choong, 2008).

Mouritsen et al. (2004) menyebutkan seperti berikut:

“IC mobilises “things” such as employees, customers, IT, managerial work, and knowledge. IC cannot stand by itself as it merely provides a mechanism that allows the various assets to be bonded together in the productive process of the firm.”

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Brooking (1996) dan Ulum (2009) memberikan penjelasan komprehensif dengan mengatakan bahwa istilah modal intelektual menyediakan seluruh intangible yang dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi. Brooking (1996) menyebutkan jika IC adalah sebutan yang digunakan untuk merujuk pada kombinasi aset tidak berwujud dari pemasaran, kekayaan intelektual, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang membuat bisnis dapat berjalan. Roos dkk. (1997) menyatakan bahwa “IC mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak dimasukkan dalam neraca dan semua hal yang tidak berwujud (merek dagang, paten dan merek dagang) dalam sistem akuntansi modern. diperhitungkan...” adapun Bontis (1996) sepakat jika IC adalah . yang sulit, akan tetapi setelah didapatkan dan digunakan, hal ini akan memberikan sumber daya baru bagi anggota perusahaan untuk menang dan maju (Ulum, 2009). Williams (2001) mendeskripsikan IC seperti dibawah ini:

“the enhanced value of a firm attributable to assets, generally of an intangible nature, resulting from the company’s organizational function, processes and information technology networks, the competency and efficiency of its employees and its relationship with its customers. Intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employees and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning”.

Para ahli bisnis mendapatkan banyak sekali arti mengenai IC, tetapi jika digolongkan kita dapat mengambil benang merah diantara berbagai pengertian IC, lalu IC bisa diartikan menjadi gabungan antara tiga unsur utama dalam menghasilkan suatu organisasi (human capital, structural capital, customer capital)bersamaan itu dikaitkan antara teknologi dan pengetahuan berdampak kepada keunggulan untuk perusahaan yaitu keunggulan kompetitif perusahaan (Sawarjuwono, 2003).

Kinerja Keuangan

Menurut Levinson (2012) Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis performa finansial suatu perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja keuangan menjadi penting bagi pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, analis, dan manajemen, untuk mengambil keputusan yang tepat dan strategis.

Beberapa indikator dan metrik yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan antara lain:

1. Pendapatan (Revenue): Merupakan jumlah total uang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa. Pendapatan adalah indikator utama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penerimaan dari aktivitas bisnisnya.
2. Laba Bersih (Net Income): Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Ini mencerminkan profitabilitas perusahaan setelah mempertimbangkan semua beban dan pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Margin Laba (Profit Margin): Merupakan persentase laba bersih dari pendapatan total perusahaan. Margin laba mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola biaya-biaya operasionalnya dan menghasilkan keuntungan.
4. Pertumbuhan Pendapatan (Revenue Growth): Pertumbuhan pendapatan adalah perubahan persentase dalam pendapatan dari periode ke periode lain. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan ekspansi bisnisnya.
5. Return on Assets (ROA): ROA mengukur tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
6. Return on Equity (ROE): ROE merupakan hasil dari laba bersih dibagi dengan seluruh total modal perusahaan. Ini menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan modal yang disediakan oleh pemiliknya.
7. Rasio Utang (Debt Ratio): Rasio utang mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Ini membantu memahami seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang.
8. Cash Flow (Arus Kas): merupakan jalur keluar masuknya uang dari luar ke Perusahaan maupun sebaliknya. Arus kas yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Jika perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektual (human capital, structural capital, intellectual capital) dengan efisien maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Hasil serupa diperoleh penelitian Chen et al (2005) yang berhasil membuktikan pengaruh intellectual capital terhadap firm value dan financial performance pada perusahaan publik di Taiwan. Selain itu, Yulandari dan Gunawan (2019) juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada 2012 – 2016 yang membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap ROE namun tidak ada pengaruh IC terhadap ROA.

H₀ : Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Ciri dari pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ini menggunakan angka dan statistik dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Pendekatan yang bertujuan menyediakan data yang dapat diukur secara objektif dan diolah dengan metode statistik untuk menyusun generalisasi dan membuat inferensi tentang populasi yang lebih besar. Pendekatan kuantitatif sering digunakan dalam penelitian ilmiah, sosial, ekonomi, dan bisnis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendekatan kuantitatif memiliki kekuatan dalam menyediakan data yang konsisten, terukur, dan dapat diandalkan. Pendekatan ini juga memungkinkan generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih besar, yang berguna untuk menyusun kebijakan atau membuat keputusan berdasarkan data yang kuat. Namun, pendekatan kuantitatif juga memiliki keterbatasan, seperti kurang mampu menggali informasi mendalam tentang persepsi dan pandangan individu, serta kurang fleksibel dalam menangkap konteks sosial dan budaya yang lebih kompleks. Oleh karena itu, seringkali kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk memperoleh wawasan yang lebih lengkap dan holistik.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan masuk kedalam Perusahaan dengan index LQ 45 . Sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang secara tiga kali berturut – turut masuk dalam Indeks LQ45 terhitung dari tahun 2017 – 2019. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia(BEI) yang mencerminkan performa 45 saham dengan likuiditas tinggi (LQ adalah singkatan dari likuiditas). Indeks ini terdiri dari 45 saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh BEI. Kriteria pemilihan saham untuk masuk ke dalam Indeks LQ45 antara lain meliputi kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan, dan likuiditas saham. Kapitalisasi pasar adalah jumlah total saham beredar yang dimiliki oleh seluruh investor dikalikan dengan harga saham saat itu. Frekuensi perdagangan mengacu pada seberapa sering saham tersebut diperdagangkan di pasar saham. Sedangkan likuiditas saham mengukur seberapa mudah sebuah saham dapat dibeli atau dijual di pasar saham tanpa terlalu mempengaruhi harga. Indeks LQ45 digunakan sebagai referensi untuk mengukur performa pasar saham secara keseluruhan dan menjadi acuan bagi investor dan pelaku pasar untuk memantau pergerakan saham-saham pilihan dengan likuiditas tinggi. Pada umumnya, saham-saham yang masuk dalam Indeks LQ45 adalah saham dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan memiliki aktivitas perdagangan yang aktif di pasar saham.

Sampel

Menurut Sugiyono, 2008:116 sampel merupakan sebagian jumlah yang mempresentasikan karakteristik dari suatu populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ 45 dari tahun 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai apa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2017 (tahun dasar penelitian)
2. Perusahaan yang secara berturut – turut terdaftar di indeks LQ45 terhitung pada tahun 2017 – 2019.

DEFINISI DAN OPERASIONAL VARIABEL

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bertanggung jawab atas hasil atau pengaruh variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang diukur menggunakan model Public (1998) yaitu value added Intellectual Coefisien (VAIC™) yang diukur berdasarkan nilai diciptakan oleh komponen intellectual capital yang disusun oleh 3 hal ini: value added of capital employee (VACA), value added of human capital (VAHU) dan structural capital value added (STVA). Tahapan dan formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

Value Added (VA)

Langkah pertama dalam menghitung VAIC™ adalah menghitung nilai tambah (VA). Nilai tambah merupakan indikator yang paling obyektif untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menciptakan nilai. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) mewakili pendapatan dan mencakup semua barang dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Yang penting dalam model ini adalah pengeluaran pegawai (pendapatan tenaga kerja) tidak dimasukkan dalam IN. Oleh karena itu, salah satu bagian penting dari model Public adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai pencipta nilai (ulum, 2009).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

OUT (Output) : Total penjualan dan pendapatan lain.

IN (Input) : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

VA (Value Added) : Selisih antara output dan input

Cara lain menghitung Value added (VA) yang dapat diperoleh juga datanya dilaporan keuangan :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana :

OP = Operating profit (laba operasi)

EC = Employee costs (beban karyawan)

D = Depreciation (depresiasi)

A = Amortization (amortisasi)

Value Added Capital Employed (VACA)

Langkah kedua adalah menghitung VACA yang merupakan perbandingan nilai tambah (VA) dan modal yang digunakan (CE). VACA adalah ukuran VA yang diciptakan oleh satuan modal. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing departemen CE terhadap nilai tambah organisasi (Ulum, 2009).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

a. VACA= Value Added Capital Employee : rasio dari VA terhadap CE.

b. VA = Value Added

c. CE = Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

Langkah ketiga adalah menghitung nilai tambah sumber daya manusia (VAHU). VAHU merupakan perbandingan antara nilai tambah (VA) dan sumber daya manusia (HC). VAHU menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

VAHU = Value Added Human Capital : rasio dari VA terhadap HC.

VA = Value Added

HC = Human Capital: beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan

Structural Capital Value Added (STVA)

Langkah keempat menghitung STVA yang merupakan perbandingan SC terhadap VA. Jumlah ini merupakan jumlah SC yang dibutuhkan untuk mengambil 1 rupiah dari VA dan menunjukkan seberapa sukses SC dalam menghasilkan keuntungan (Ulum, 2009).

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA = Structural Capital Value Added : rasio dari SC terhadap VA.

SC = Structural Capital : VA – HC

VA = Value added

Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Langkah kelima adalah menghitung Value Added Intellectual Coefisien (VAIC™). VAIC™ menunjukkan kapasitas intelektual suatu organisasi yang juga dapat dianggap sebagai BPI (Indikator Kinerja Bisnis). VAIC™ merupakan gabungan dari tiga sebelumnya yaitu: VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Dependen (Terikat)

Kinerja Keuangan

Return on assets (ROA) merupakan variabel terikat/dependen dalam penelitian ini.

Return On Assets(ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset yang dimiliki suatu Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan dan kinerja Perusahaan dalam penggunaan total aset (Chen et. al., dan Soetedjo et Mursida, 2014).

Perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{TotalAset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	90	-5.72	10.45	6.5380	1.75576
ROA	90	-5.72	46.66	7.3786	8.32478
Valid N (listwise)	90				

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat dari 90 sampel nilai rata-rata untuk VAIC adalah 6,53 sedangkan nilai rata-rata untuk ROA adalah 7,37. Dari hasil penelitian diatas juga dapat dilihat nilai maksimum dan minimum dari masing – masing variabel, Dimana VAIC maksimum ada di angka 10,45 sedangkan untuk ROA ada diangka 46,66. Tujuan dari uji deskriptif ini hanya sebatas memberikan gambaran karakteristik data yang diolah, tidak untuk memberikan hasil dari data-data tersebut.

Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.54163837
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.143
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorof-Smirnov Test diatas diperoleh Asymp. Sig sebesar 0,051 yang Dimana data tersebut berdistribusi normal. Acuan data berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikansi $>0,050$.

Hasil Uji Autokorelasi

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		31.42740 ^b
Cases < Test Value		89
Cases \geq Test Value		1
Total Cases		90
Number of Runs		3
Z		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikannya 0,880 yang arti nya data tersebut tidak terindikasi sebagai data autokorelasi. Hal ini bisa terjadi jika nilai signifikan $> 0,05$. Jadi data yang diolah diatas lulus uji autokorelasi

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.922	2.168		1.348	.181
VAIC	.367	.320	.121	1.145	.255

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil dapat diketahui nilai signifikansi nya 0,255 yang arti nya data tersebut tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke yang lain nya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak teridentifikasi adanya Heteroskedastisitas. Jadi data yang diolah diatas telah bebas dari Heteroskedastisitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.748	3.099	-1.855	.067		
	VAIC	2.008	.458	.423	4.385	.000	1.000

Pada hasil dapat dilihat bahwa nilai dari toleransi nya 1 dan nilai VIT nya juga 1. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terhindar dari multikolinearitas, yang dimana jika hasil toleransi lebih besar dari 1 & vit nya kurang dari 10 maka data tersebut terhindar dari multikolinearitas.

Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.170	7.58437

Dari hasil penelitian diatas dengan nilai R Square 0,179 maka dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen sebesar 17,9% dan sisa nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
1	Regression	1105.883	1	1105.883	19.225	.000 ^b
	Residual	5061.992	88	57.523		
	Total	6167.875	89			

Dari hasil pengujian diatas nilai signifikansi nya 0,000 yang artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini bisa terjadi kalau nilai signifikansi $< 0,05$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji t (hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B ^a	Std. Error ^a	Beta		
(Constant)	-5.748	3.099		-1.855	.067
VAIC	2.008	.458	.423	4.385	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi nya adalah 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak. Hal itu dapat diartikan juga bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (VAICTM) terhadap variabel dependen (ROA)

Dengan mengacu pada Model Regresi : $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$, maka dari hasil pengolahan data diatas model nya menjadi $ROA = -5,748 + 2,008VAIC$. Model tersebut mempunyai arti jika nilai VAIC konstan (0) maka nilai ROA menjadi negative 5,746, dan karena VAIC bernilai positif maka jika VAIC naik ROA juga akan naik begitupun sebaliknya.

Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat total 90 sampel, dan dari 90 sampel tersebut semua nya lulus uji asumsi klasik, dimana asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum melaksanakan metode regresi linear sederhana. Saat menguji data menggunakan metode regresi linear berganda penguji menemukan bahwa variabel independent (VAIC) berpengaruh sebesar 17,9%, hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.7

Masuk ke uji t(hipotesis) disini kita dapat melihat di tabel 4.8 jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang dimana nilainya 0,000. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ diterima , yang arti nya hipotesis dapat diterima. Lalu dari tabel tersebut kita juga bisa mendapatkan model regresinya yaitu : $ROA = -5,748 + 2,008VAIC$. Dari model ini kita dapat mengetahui kalau nilai VAIC nya konstan (0) maka nilai ROA nya negatif 5,748 dan karena nilai VAIC nya positif maka jika VAIC naik ROA juga naik, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis nol (H₀) yaitu “Terdapat pengaruh positif intellectual capital VAICTM terhadap Return On Asset (ROA)”

Hasil dari penelitian ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Josofiene Johan Marzoeki (2018) yaitu ada pengaruh positif VAIC terhadap ROA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ho diterima, artinya terjadi pengaruh positif intellectual capital (VAICTM) terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat dibuktikan di tabel 4.8 dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Pengaruh variabel bebas atau independen yang bisa dijelaskan terhadap pengaruhnya ke variabel terikat atau variabel dependen sebesar 17,9%. Hasil ini bisa dilihat pada tabel 4.6
3. Model regresi $ROA = -5,748 + 2,008VAIC$ menjelaskan bahwa jika nilai VAIC konstan (0) maka nilai ROA nya negatif 5,748. Dan hubungan antara VAIC dan ROA adalah searah, yaitu jika VAIC naik maka ROA juga naik, begitupun sebaliknya

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Tambahkan alat ukur kinerja keuangan kedalam variabel
2. Tambahkan cakupan Perusahaan supaya penelitian lebih kompleks
3. Menambah variabel independen mengenai kepemilikan pemerintah, umur perusahaan, tipe kepemilikan, ukuran komite audit, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17
- Baroroh, Niswah. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 5, No.2.
- Bontis, Nick. (1998). Intellectual Capital : An Explonatory Study that Develop Measures and Models. *Management Decision* Vol 36 No.2
- Brigham, E.F., Houston, J.F. (2009). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.
- Bukh, P. N., C. Nielsen, P. Gormsen, and J. Mouritsen. (2005). “Disclosure of Information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses”. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*. Vol.18 No. 6
- Chen, M.C., Cheng, S.J. & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of relationship between

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Intellectual Capital and Firm's market value and Financial Performance. Journal of Intellectual Capital. Vol.6 No.2.

Deegan, C. (2004). Financial Accounting Theory. Sydney.McGraw-Hill Book Company.

Dwipayani, Chrisnatty Chandra. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ekowati, Serra & Rusmana, Oman & Mafudi .(2012). Pengaruh Modal Fisik,

Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Jendral Soedirman.

Firer, S. dan S.M. Williams. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measure of Corporate Performance. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4 No. 3.

Ghozali. Imam, (2006). Structural Equation Modeling: Metode Alt

Martina, Antonius, dan Dyna. 2008. Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia).

Sutomo, Ibnu. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Net Income Margi (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. KINDAI. Journal of Intellectual Capital . Vol 10 No. 3

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). "Intellectual Capital and financial returns of companies. Journal of Intellectual Capital. Vol. 8 No. 1

Ulum, Ihyaul. (2007). "Pengaruh intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuanga Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tesis. Semarang Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 1 pp.16-25.

Wijaya, Anthony dan Linawati, Nanik. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Finesta vol. 3, No.1, (2015) 46-51